

AKTUALISASI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PONDOK PESANTREN: KEBIJAKAN DAN EKONOMI BISNIS

Ainol Yakin, Riskina Fauziyah

Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Author Corresponding:
Riskina Fauziyah

Abstract.

Islamic boarding schools, as centres of traditional Islamic education, help the growth of small and medium enterprises (MSMEs) in their vicinity by providing infrastructure, human resources (HR), and networks. As a place of traditional Islamic education that grows and develops in the community, Islamic boarding schools have great potential to support the development of small and medium enterprises (MSMEs). MSME players in nurul jadid Islamic boarding schools often face limited access constraints in their transactions and a lack of understanding of the policies and business regulations that apply in the pesantren environment as well as the lack of actualisation of students of umkm in Islamic boarding schools. This research method is qualitative research which is an activity to explore and understand the meaning of a number of individuals or groups of people who are considered to have the capacity of the social problems to be studied. The type of research used in this research is field research which aims to examine and find out accurately related to the problems that actually occur when conducting research on micro, small and medium enterprises (MSMEs) operating in the Az-Zainiyah and Al-Hasyimiyah regions. The research approach used is a phenomenological approach. This phenomenological approach is used to determine symptoms and facts in real life and social interactions. The result of the research is that the largest income of MSMEs in nurul jadid Islamic boarding school is owned by kopin with sales such as clothing, food. The use of the e-bekal application that adapts to the use of electronic money and also facilitates the actualisation of umkm transactions in kopin is also greater than that of other units. This is due to the complete facilities that support transactions. So that it gives rise to actualisation in santri not only for shopping but also for learning to manage businesses when going out into the community. In the buying and selling process, Nurul Jadid pesantren uses several contracts, namely; bai', wadiah, and salam. Pesantren policies are also a supporting factor for appropriate umkm transactions.

Keywords, MSMEs, Pesantren Economy, Pesantren Policy

PENDAHULUAN

Sejak merdeka pada tahun 1945, ekonomi Indonesia, negara kepulauan terbesar di duniayang telah berkembang dengan cepat(Samekto & Purwanti, 2021). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia(Murdani et al., 2019). Perekonomian Indonesia dibangun oleh UMKM, yang dapat menyerap banyak orang yang siap bekerja tetapi tidak memiliki pekerjaan, sehingga mengurangi pengangguran(Hadi & Purwati, 2020).Dan menciptakan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat(Idayu et al., 2021). Pesantren, lembaga pendidikan Islam yang berkembang pesat di Indonesia, tidak hanya meningkatkan peran pentingnya dalam pendidikan Islam tetapi juga mulai menyesuaikan diri dengan era globalisasi dalam berbagai bidang ilmu, seperti mengajarkan santri bagaimana menjadi wirausahawan(Suryaningsih et al., 2022).Sebagai bisnis, pondok pesantren memiliki potensi yang sangat besar untuk memasuki pasar dan bersaing dengan perusahaan lainnya(Ghufron et al., 2022).

Dengan demikian, pesantren memainkan peran penting dalam melaksanakan fungsinya sebagai salah satu lembaga yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam

pemberdayaan ekonomi (Putra, 2020). Pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di lingkungan pesantren merupakan langkah penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan komunitas pesantren (Abidin, 2022). Pesantren, sebagai pusat pendidikan Islam tradisional, membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di sekitarnya dengan menyediakan infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), dan jaringan. Meskipun demikian, UMKM di pondok pesantren menghadapi berbagai masalah yang memerlukan perhatian khusus (Hanipudin & Raviki, 2020). Sebagai tempat pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, pondok pesantren memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) (Hamdi et al., 2022). Namun, para pelaku UMKM di pesantren sering menghadapi kendala akses terbatas dalam transaksinya dan pemahaman yang kurang tentang kebijakan serta regulasi bisnis yang berlaku di lingkungan pesantren seperti pedagang ilegal, menjual barang-barang yang tidak diperbolehkan oleh pesantren.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di pesantren Nurul Jadid dengan keyakinan bahwa ada potensi besar yang dapat di aktualisasikan. Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebagai salah satu pesantren terkemuka di Indonesia, memiliki pangsa pasar yang kuat di komunitas lokal. Pondok Pesantren Nurul Jadid yang terletak pada Wilayah Az-Zainiyah dan Wilayah Al-Hasyimiyah merupakan objek penelitian, karena di dua Wilayah tersebut merupakan usaha besar dari pada wilayah lainnya dan usaha tersebut juga memiliki banyak potensi produk dan menghasilkan pendapatan yang besar setiap bulannya baik dari hasil yang didapatkan oleh unit Koperasi Induk (kopin), HBS, Kopbar, Kopjok, Wartel, Puscom, keterampilan, rental. Yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok santri dari sandang, pangan, dan kebutuhan mandi, aksesoris, ATK, Make Up, Telekomunikasi, Prin Out, Kerajinan Tangan dll. .

Peneliti yang juga membahas tentang UKM yaitu artikel yang dipublikasikan pada 2021 oleh Nida Alfi Nur ILmi yang dalam artikel *Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19*, menunjukkan sebagai upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran khususnya pada masyarakat kelas menengah ke bawah serta untuk mengetahui strategi penggerak UMKM dalam mempertahankan posisinya di segala kondisi (ILmi, 2021). Dalam artikel yang lain juga di bahas oleh Asep Hidayat, Surya Lesmana dan Zahra Latifah pada tahun 2022 dalam artikel *Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional* yang berpendapat bahwa Pembangunan ekonomi merupakan hal urgen dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utama dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis (Hidayat et al., 2022). Menurut Soraya Lestari dan Novi Hardiyanti pada artikelnya *Pengembangan Kota Wisata Syariah dengan Peningkatan UMKM Syariah* yang di publikasikan pada tahun 2019 yaitu Pertumbuhan ekonomi Islam saat ini berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengadopsi prinsip usaha syariah. UMKM syariah merupakan sebuah sarana menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian masyarakat, serta memajukan usaha sektor swasta (Lestari & Hardiyanti, 2019).

Melalui penelitian ini, kami tertarik pada penerapan kebijakan pesantren dalam merespon kemajuan teknologi dan informasi yang dapat memberikan suatu inovasi baru terhadap keberadaannya di pesantren. Sehingga Dengan adanya teknologi informasi pesantren dapat terbantu dalam melakukan pemasaran, pengelolaan uang dan pengembangan SDM. Sekaligus menjadi salah satu jalur pengembangan ekonomi pesantren dan gerakan kewirausahaan santri. Harapannya, pesantren dapat menjadi sejahtera melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pesantren dan pemberdayaan perekonomian koperasi pesantren dan meningkatkan Aktualisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kegiatan mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap memiliki kapasitas dari permasalahan sosial yang akan diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui secara akurat terkait masalah yang sebenarnya terjadi saat melakukan penelitian terhadap para pelaku Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang beroperasi di lingkungan Wilayah Az-Zainiyah dan Wilayah Al-Hasyimiyah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini digunakan untuk mengetahui gejala dan fakta dalam kehidupan yang nyata dan interaksi sosial. Fenomena merupakan sesuatu yang muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu menjadi tampak dan nyata. Dengan pendekatan ini, peneliti mencoba memahami gambaran fenomena partisipan yang diteliti dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan analisis dokumen, penelitian ini akan menggali persepsi, tantangan, serta strategi yang dikembangkan oleh para pelaku UMKM dalam menghadapi aturan-aturan kebijakan yang ada dan kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Pendekatan fenomenologi akan membantu mengungkapkan makna mendalam dari pengalaman individu ini, sehingga dapat terungkap pemahaman yang holistik mengenai interaksi kompleks antara kebijakan dan ekonomi dalam UMKM di Pondok Pesantren. Hal yang dapat digunakan mencakup observasi langsung di lokasi pesantren untuk memahami secara mendalam praktik bisnis UMKM, wawancara dengan pemilik dan pengelola UMKM di pesantren. Kegiatan penelitian ini dilakukan di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, khususnya di Koperasi Putri Nurul Jadid yang mencakup Wilayah Az-Zainiyah dan Al-Hasyimiyah. Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus hingga September 2023 di Pondok Pesantren Nurul Jadid Putri. Populasi yang menjadi subjek penelitian melibatkan Kepala Bidang Usaha PP. Nurul Jadid, Staff BUM Pesantren di Wilayah PP. Nurul Jadid Putri, IT Bag. Data dan Pengurus Unit Usaha Putri di PP. Nurul Jadid, baik di Wilayah Az-Zainiyah maupun Al-Hasyimiyah PP. Nurul Jadid Putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1, (Kadeni & Sriyani, 2020). dinyatakan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut (Hidayat et al., 2022). Jenis usaha yang dapat dijalankan oleh individu maupun badan usaha dikenal sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria khusus. (Natasya & Hardiningsih, 2021). Bisnis kecil dan menengah (UMKM) adalah bisnis yang lebih kecil dari perusahaan besar. Biasanya, UMKM dikategorikan berdasarkan kriteria seperti jumlah pekerja, omset tahunan, dan nilai aset (Taslim et al., 2020). UMKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan usaha di banyak negara (Vinatra, 2023). Sektor UMKM adalah salah satu kekuatan utama dan penting yang memiliki kemampuan untuk mendorong pembangunan ekonomi serta pembentukan lapangan pekerjaan (Idayu et al., 2021). Dan mampu dalam meningkatkan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) sebuah negara, terutama di Indonesia (Amri, 2020).

Potensi pesantren sebagai fungsi pemberdayaan masyarakat telah didukung oleh konstitusi melalui Undang-Undang Republik Indonesia (UU R.I) Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, terutama pada bagian enam (Pesantren dalam Fungsi Pemberdayaan Masyarakat), pasal 43-46 (Putra, 2020). Sumber daya manusia merupakan yang berperan dalam menghasilkan informasi (Murdayanti & Puruwita, 2019). Sumber daya manusia pesantren adalah kunci keberhasilan (Witono, 2023). Dalam menjalankan peran kiai sebagai pendidik dan pembina spiritual yang diikuti oleh para santrinya. Dalam hal ini, pesantren melibatkan UMKM sebagai

mitra dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari santri (Fauzi & Arif, 2020). Karena dalam menjalankan kegiatan pesantren, santri membutuhkan nutrisi yang cukup dan sehat menjadi krusial untuk menjaga kesehatan dan performa santri. Santri membutuhkan nutrisi yang baik untuk menjalankan aktivitas harian yang intens dan beragam. Nutrisi yang cukup akan berpengaruh langsung pada kualitas belajar dan kesehatan fisik maupun mental para santri. Oleh karena itu, pesantren berusaha untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan nutrisi santri dengan cara yang efektif dan berkelanjutan.

Keinginan untuk mencapai kepuasan diri melalui peningkatan kemampuan, keterampilan, dan potensi yang dimiliki seseorang dikenal sebagai aktualisasi. Dalam hal ini, orang akan berusaha untuk menjadi yang terbaik dari dirinya sendiri dan mencapai puncak keberhasilan dalam hidupnya (D. A. Kurniawan & Rukma, 2023). Maka dari itu Pesantren Nurul Jadid berinisiatif dalam membangun kemandirian santri yang telah diwujudkan melalui berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang aktif sejak tahun 2018. Keterlibatan aktif para santri (mahasiswi) serta partisipasi masyarakat luar merupakan pilar penting dari inisiatif UMKM ini. Tujuannya adalah menciptakan ekosistem ekonomi yang sederhana dan berkelanjutan, sebagai bagian dari langkah ini, pesantren memberikan pelatihan kewirausahaan yang komprehensif kepada mereka yang terjun ke dunia bisnis. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek seperti pemasaran, manajemen keuangan, dan praktik manajerial yang berkelanjutan. Semua ini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan lingkungan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan serta memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan keterampilan wirausaha. Selain dalam kemandirian santri, Pesantren Nurul Jadid juga telah berhasil mengembangkan pertumbuhan ekonomi melalui pendirian sejumlah unit usaha. Diantaranya ini termasuk: Koperasi Induk (kopin), HBS, Koperasi Barat (kopbar), kopjok, Unit Keterampilan, wartel, dan pusat komputer (puskom), yang semuanya berlokasi di Wilayah Az-Zainiyah dan Wilayah Al-Hasyimiyah. Langkah-langkah ini memiliki efek besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pesantren, karena pendapatan dari unit ini secara teratur disetorkan ke kas pesantren.

Jual beli merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan di dalam kehidupan manusia, sehingga manusia tidak dapat hidup tanpanya. Jual beli juga merupakan cara untuk tolong menolong antara sesama manusia, seperti yang dinyatakan dalam banyak keterangan al-Qur'an dan Hadits Nabi (Azqia, 2022).

Seperti dikutip dalam ayat Al-Qur'an surah At-Taubah : 111 yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةُ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقٌّ فِي
التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بَبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mu'min diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar”.

Dalam Islam, jual beli adalah suatu kegiatan yang sangat dianjurkan untuk dilakukan. Jual beli tidak hanya dilakukan untuk mendapatkan keuntungan duniawi, tetapi juga untuk mendapatkan ridho Allah SWT. (Rochmaniah & Oktafia, 2021).

Allah sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja karena bekerja membantu memenuhi kebutuhan manusia. Ketika berbicara tentang pekerjaan, Islam menempatkannya pada tempat yang sangat mulia dan luhur, yaitu dikaitkan dengan fisabilillah (R. Kurniawan, 2019).

Terdapat di dalam hadist dibawah ini;

وعن أبي عبد الله ويقال أبو عبد الرحمن ثوبان بن جدد مولى رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أفضل دينار ينفقه الرجل دينار ينفقه على عياله ، ودينار ينفقه على دابته في سبيل الله ، ودينار ينفقه على أصحابه في سبيل الله •

Dari Abu Abdullah (Abu Abdurrahman) Tsauban bin Bujdud ra., ia berkata : Rosurullah saw.

Bersabda : “Dinar yang paling utama adalah dinar yang dinafkahkan seseorang kepada keluarganya, dinar yang dinafkahkan untuk kendaraa di jalan Allah, dan dinar yang dinafkahkan untuk membantu teman seperjuangan di jalan Allah”. (HR. Muslim)

Hadist ini mengajarkan bahwa semangat bekerja dalam islam tidak hanya tentang mencari uang, akan tetapi juga tentang menggunakan penghasilan untuk hal baik. Misalnya menyokong keluarga, membantu orang lain, dan berkontribusi pada kebaikan Bersama. Jadi, bekerja bukan hanya untuk diri-sendiri, tapi juga untuk kebaikan orang lain dan memenuhi tanggung jawab keluarga.

EKONOMI PESANTREN

Perekonomian harus dibangun di dunia pesantren. karena pesantren sebanding dengan negara. Pesantren memiliki sumber daya alam (SDA) dan tenaga kerja (SDM) yang baik. Akibatnya, pesantren bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah islam tetapi juga sebagai media dakwah ekonomi. Akibatnya, kemandirian keuangan pesantren memiliki kemampuan untuk meningkatkan ekonomi negara (Cahyo, 2021). Oleh karena itu, kegiatan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pesantren harus diawasi dengan cermat. Karena Pesantren ini masih tergolong belajar terkait ekonomi, berbeda dengan pelaku industri, mendorong ekonomi rakyat supaya bergerak (Yakin & Fitriyah, 2023).

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im pada tahun 1948 M, merupakan sebuah lembaga pendidikan pesantren yang memiliki struktur organisasi yang terbagi menjadi 8 wilayah, masing-masing dengan pemangku wilayah yang berbeda. Setiap wilayah memiliki fokus belajar dan kegiatan yang unik. Diantaranya wilayah tersebut, seperti Wilayah Az-Zainiyah dan Wilayah Al-Hasyimiyah, terdapat beberapa koperasi yang berdiri sejak tahun 2018 dibawah arahan KH. Hamid Wahid. Koperasi-koperasi ini melibatkan santri (mahasiswa) serta masyarakat luar dalam pengelolaannya, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk berkontribusi di pesantren sambil menjaga kemandirian mereka.

Dalam jual beli UMKM Pondok Pesantren nurul jadid menggunakan beberapa akad diantaranya:

1. **wadiah**, adalah penitipan, yaitu akad seseorang kepada yang lain dengan menitipkan benda untuk dijaganya secara layak. Apabila ada kerusakan pada benda titipan tidak wajib menggantinya, tapi bila kerusakan itu disebabkan oleh kelalaiannya maka diwajibkan menggantinya (Desminar, 2019).
2. **bai'**, tukar-menukar harta benda atau sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat (Azani et al., 2021) .
3. **Salam**, jasa pembiayaan yang berkaitan dengan jual beli yang pembiayaannya dilakukan bersamaan dengan pemesanan barang (Simal, 2019).

Pondok pesantren nurul jadid memiliki tiga jenis koperasi, yaitu Badan Usaha Milik Pesantren, Usaha Milik Keluarga, dan Usaha Milik Guru/Karyawan. Untuk menjaga keseimbangan antara pembinaan santri dan kegiatan jual beli, BUM Pesantren menetapkan jam kerja yang mengharuskan pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk tidak melakukan transaksi jual beli selama jam kegiatan santri. Hal ini bertujuan agar santri dapat fokus pada pelaksanaan kegiatan pesantren dan untuk memastikan bahwa barang-barang yang dijual sesuai aturan pesantren. BUM Pesantren juga mengambil langkah konkret dalam mendukung pertumbuhan UMKM, seperti penataan laporan keuangan, larangan pedagang luar masuk kedalam pesantren, serta distribusi barang secara terpadu. Selain itu, mereka memberikan pembekalan kewirausahaan kepada para pengabdian wirausaha dalam bidang pemasaran, keuangan, dan manajemen secara berkelanjutan.

Dengan menghasilkan pendapatan tambahan, pondok pesantren dapat memenuhi kebutuhan operasional pendidikan dan keagamaan tanpa terlalu bergantung pada sumbangan eksternal. Ini membantu menciptakan stabilitas finansial yang krusial dan memungkinkan pondok pesantren

untuk terus berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkelanjutan. Selain itu manfaat bagi santri sangat penting. Para santri mendapatkan kemudahan akses ke berbagai produk dan layanan sehari-hari yang diperlukan, seperti: sandang, pangan, dll. Lebih jauh lagi pendiri UMKM memberikan peluang wirausaha bagi para santri, memberikan kesempatan untuk berkontribusi kepada masyarakat, serta membekali mereka dengan keterampilan berwirausaha yang sangat berharga untuk masa depan. Dampak ekonomi lokal juga tidak boleh diabaikan, pendirian UMKM di pondok pesantren membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi disekitarnya. Penduduk lokal dapat menjadi pelanggan UMKM, meningkatkan pendapatan mereka, dan secara keseluruhan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat. Kolaborasi yang mungkin terjadi antara UMKM dan masyarakat lokal juga dapat menciptakan sinergi yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Dalam hal ini, pendekatan ekonomi berbasis masyarakat dipondok pesantren seperti Az-Zainiyah dan Al-Hasyimiyah oleh KH Hamid Wahid merupakan contoh konkret bagaimana aspek ekonomi dan sosial dapat saling mendukung. Ini membantu membangun pondok pesantren yang berkelanjutan, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi santri, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi lokal, semuanya berperan dalam pembangunan berkelanjutan.

Tabel Distribusi Pendapatan UMKM dan Potensi Pasar di Wilayah Az-Zainiyah dan Al-Hasyimiyah

Wilayah	Jumlah Santri	Jumlah UMKM	Pendapatan UMKM per Bulan (dalam Rupiah)	Keterangan
Az-Zainiyah	1.528 orang	5		
Kopin	-	-	56.500.000	Menyediakan Sandang, Pangan (alat mandi, make up, aksesoris, ATK, dll.)
Kopbar	-	-	20.000.000	Menyediakan pangan (makanan ringan,makanan berat)
keterampilan	-	-	1.900.000	Kerajinan tangan (jahit, pembuatan butcket,)
puskom	-	-	1.500.000	penerimaan jasa penitipan laptop.
wartel	-	-	4.000.000	layanan telekomunikasi
Al- Hasyimiyah	1.374 orang	6		
kopbar	-	-	8.000.000	Menyediakan pangan (makanan ringan,makanan berat
HBS	-	-	43.000.000	Menyediakan pangan (Pakaian, aksesoris. ATK, dll)
Keterampilan	-	-	600.000	Kerajinan tangan (jahit, pembuatan butcket,)

Rental	-	-	1.500.000	Menyediakan layanan computer, print out dan akses internet.
Wartel	-	-	3.600.000	layanan telekomunikasi
Kopjok	-	-	16.000.000	Menyediakan pangan (makanan ringan, makanan berat

Tabel di atas memberikan informasi terkait UMKM di kedua Wilayah, yaitu Wilayah Az-Zainiyah dan Al-Hasyimiyah, yang memiliki jumlah santri dan UMKM yang berbeda. Tabel tersebut memberikan rincian tentang jumlah santri, jumlah UMKM, dan pendapatan bulanan UMKM dalam rupiah. Beberapa umkm yang ada antara lain; Kopin (Koperasi Induk), Kopbar (Koperasi Barat), Kopjok, Rental, Puscom, Wartel, Keterampilan, HBS. Pendapatan UMKM sangat bervariasi antara kedua Wilayah. Misalnya, kopbar Az-Zainiyah memiliki pendapatan bulanan yang tinggi, sementara kopbar di Al-Hasyimiyah memiliki pendapatan yang lebih rendah. Hal yang menonjol disini adalah kontribusi signifikan dari UMKM terhadap pendapatan di kedua wilayah. UMKM seperti Kopin, HBS, Kopbar, Wartel, Keterampilan, Puscom, Rental. Memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendukung perekonomian local. Adapun UMKM yang ada didalam pesantren terbentuk dalam model koperasi yaitu penyedia sandang dan pangan setara pelayanan komunika, dan jasa adapun macam produk yang berada di UMKM pesantren Nurul Jadid diantaranya adalah Pangan, papan, Alat Mandi, Make Up, Aksesoris, Telekomunikasi, Prin Out, Kerajinan Tangan. Kehadiran UMKM ini bukan hanya menjaga kemandirian ekonomi pondok pesantren tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi santri dalam hal akses ke layanan dan peluang kerja. Selain itu, kerjasama dengan masyarakat lokal juga membantu meningkatkan kesejahteraan di Wilayah tersebut. Data ini menjadi landasan yang kuat untuk perencanaan dan pengembangan strategi yang lebih baik guna mendukung pertumbuhan UMKM dan pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam konteks pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia (Kariyanto, 2019). pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai asrama atau pondok di mana kyai berfungsi sebagai figur utama, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan kyai mengajar agama Islam di bawah bimbingan kyai, yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utamanya.(Fitri & Ondeng, 2022).pesantren memiliki potensi untuk berperan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kewirausahaan bagi para santrinya, sehingga mendorong pendirian dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Mengengah (UMKM). Melalui pendidikan kewirausahaan, pesantren dapat mengajarkan keterampilan perencanaan bisnis, manajemen, dan pemasaran kepada santri, sehingga mereka siap untuk mengelola UMKM secara efektif.Selain itu, ada dua alasan mengapa pesantren dapat berperan sebagai pelopor ekonomi umat.Pertama, santri adalah golongan masyarakat yang berkomitmen tinggi dengan agamanya. Komitmen para santri dalam agamanya dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan para santri. Kedua, Penekanan pada studi keislaman di pesantren dapat membuatnya menjadi penggerak ekonomi syariah di masyarakat dan melahirkan pengusaha muda yang islami(Fathoni & Rohim, 2019). Dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, Pesantren Nurul Jadid menerapkan sistem Akun Virtual melalui program E-bekal.Dalam hal ini, E-bekal telah memberikan keuntungan konkret dalam pengelolaan unit usaha dengan memungkinkan pemantauan pendapatan melalui Aplikasi E-bekal yang terintegrasi, kerjasama dengan bank – bank terkemuka seperti BRI, BTN, BNI dan Bank Jatim, bukan hanya berkontribusi pada infrastruktur pesantren, tetapi juga membawa manfaat dari kerja sama yang saling menguntungkan. Pengaruh dari penggunaan sistem Akun Virtual ini terlihat dalam peningkatan mutu pengelolaan keuangan di

Pesantren Nurul Jadid, di mana prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan manajemen dana yang bertanggung jawab tercermin dalam laporan keuangan yang jelas, akurat dan dapat diandalkan. Adanya virtual account (E-Bekal) juga diakui sebagai bentuk penghargaan terhadap upaya efisien dan inovatif, yang secara substansial mengurangi beban kerja manul dan meningkatkan proses pelaporan keuangan kepada pihak pesantren. ini juga memberikan peluang kepada para santri untuk berkontribusi sepenuhnya di lingkungan pesantren, sejalan dengan upaya pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Aplikasi e-bekal adalah alat bantu untuk mempermudah santri melakukan transaksi pembayaran dan juga mempermudah wali santri mengontrol keuangan santri. serta mempermudah wali santri dalam melakukan pembayaran kos makan santri, pengiriman kos makan dan belanja harian santri.

Konsep yang mengacu pada aktivitas ekonomi yang dilakukan di lingkungan pesantren, yang mencakup berbagai aspek pengembangan ekonomi, pemberdayaan dan kewirausahaan dalam rangka mendukung kesejahteraan santri dan pertumbuhan ekonomi lokal. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan islam tradisional di indonesia, memiliki potensi yang signifikan dalam membentuk parasantri menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan dalam bidang ekonomi. Kesadaran para santri terhadap tanggung jawab sosial juga dapat menghasilkan dampak positif pada masyarakat sekitar. Dalam beberapa kasus UMKM yang didirikan oleh pesantren tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan untuk santri, tetapi juga untuk masyarakat disekitar pesantren. Dengan demikian, pesantren berperan sebagai agen penggerak ekonomi lokal dan membantu mengurangi tingkat pengangguran serta kemiskinan di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini sudah banyak pondok pesantren yang berhasil mengembangkan Ekonominya, bukan hanya dikalangan santri akan tetapi mengembangkan ekonominya juga dilakukan pada masyarakat seperti pondok pesantren Sidogiri, Banyuwangi Pamekasan, Bata-Bata Pamekasan dan pondok pesantren lainnya.

Potensi UMKM di pondok pesantren membawa harapan besar dan memiliki potensi yang mampu memberikan dorongan positif bagi ekonomi pondok pesantren itu sendiri. Dengan adanya sinergi yang kuat antara pertumbuhan ekonomi pesantren dan upaya pemberdayaan UMKM melalui partisipasi santri, dampak positifnya menjadi semakin nyata. Hasil wawancara dengan IT Bag. Data (Zahroil Batul, 2023) Dengan populasi santri Wilayah Az-Zainiyah mencapai 1.528 orang dan populasi santri Wilayah Al-Hasyimiyah mencapai 1.374 jumlah ini menunjukkan skala yang cukup signifikan. Setiap harinya, kegiatan UMKM didalam pesantren memberikan kontribusi yang luar biasa, bukan hanya bagi individu di lingkungan pesantren itu sendiri tetapi juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat pesantren dan para pengabdian nurul jadid.

Lebih dari sekedar meningkat pendapatan individu, upaya ini turut menghasilkan dampak yang lebih luas. Melalui keterlibatan dalam UMKM, santri turut membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih sederhana dan berkelanjutan. Arus keuangan yang dihasilkan dari UMKM tersebut mencapai angka jutaan rupiah, sementara transaksi ekonomi antara santri dan pesantren bahkan mencapai angka miliaran rupiah. Besarnya angka ini menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan kemandirian ekonomi, serta mengurangi tingkat kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan ekonomi di lingkungan tersebut. Dengan memanfaatkan potensi UMKM di pondok pesantren secara optimal, langkah ini memberikan harapan baru dalam menghadirkan perubahan positif bagi masyarakat pesantren dan masyarakat sekitar. Kolaborasi antara pendidikan agama dan ekonomi melalui partisipasi dalam UMKM mapu menciptakan model pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, sinergi ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga cerminan nyata dari bagaimana sebuah ekosistem ekonomi lokal dapat tumbuh dan berkembang, menghasilkan manfaat yang nyata bagi semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus koperasi di wilayah Az-Zainiyah dan Al-Hasyimiyah, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil penjualan unit-unit usaha koperasi di kedua wilayah tersebut. Di wilayah Az-Zainiyah, Koperasi Induk (kopin) mencatat hasil penjualan sebesar 56.500.000 per bulan, sementara koperasi barat (kopbar) memiliki hasil

penjualan sebesar 20.000.000 per bulan. Disisi lain, di wilayah Al-Hasyimiyah, kobar menghasilkan 8.000.000 per bulan, dengan unit HBS mencapai 43.000.000 per bulan, sedangkan rental, keterampilan, dan wartel juga memberikan kontribusi pendapatan yang berbeda. Pembagian profit 50:50 antara koperasi dan pesantren bertujuan untuk mendukung kelangsungan koperasi dan menyediakan sumber dana untuk restok produk serta tabungan untuk kebutuhan mendesak. Dan pemesanan barang yang dilakukan secara terpadu, kerjasama antara Koperasi dan Mandiri Logistik menjadi semakin penting. Data yang diberikan oleh Kepala Bidang Usaha PP. Nurul Jadid menunjukkan bahwa mandiri logistik memiliki peran yang sangat penting sebagai pemasok barang bagi koperasi di setiap wilayah PP. Nurul Jadid Putri. Pendekatan yang terintegrasi ini memungkinkan petugas koperasi untuk berkomunikasi dengan mandiri logistik secara lancar dalam proses pemesanan barang. Prosedur ini mencakup pengecekan ketersediaan stok barang sebelum pengiriman, dan pembayaran dilakukan setelah barang dikirimkan. walaupun masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan pemanfaatan teknologi dan pengembangan SDM Mandiri Logistik, kerja sama yang solid antara koperasi dan penyedia barang ini dapat memastikan pemenuhan kebutuhan produk dengan efektif. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan koperasi dan mempermudah perencanaan penggunaan dana yang dialokasikan untuk pengembangan dan penambahan fasilitas pesantren.

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN

Kebijakan pengembangan mengacu pada serangkaian langkah, strategi, aturan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah, organisasi, atau lembaga untuk merancang dan mendorong pertumbuhan, perbaikan atau perubahan positif dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, pendidikan, lingkungan, teknologi, dan lainnya. Kebijakan pengembangan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh suatu entitas atau masyarakat. Kebijakan pengembangan dapat dilakukan oleh pemerintah, lembaga swasta, organisasi non pemerintah. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Staff BUM Pesantren di wilayah Az-Zainiyah pondok pesantren (Faizatul Hasanah, 2023), mengungkapkan bahwa butuh beradaptasi dan proses pembenahan, pelatihan agar sistem usaha terstruktur karena pada bulan januari 2023 semua unit di ambil alih oleh BUM Pesantren. Pentingnya kebijakan pengembangan terletak pada upaya untuk mencapai perubahan positif, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan dan kemajuan suatu entitas masyarakat. Seperti BUMPES (Badan Usaha Milik Pesantren) telah mengambil langkah progresif dalam mengembangkan sektor UMKM di wilayah Az-Zainiyah dan wilayah Al-Hasyimiyah pondok pesantren nurul jadid. Melalui berbagai program yang komprehensif, BUMPES telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Upaya tersebut termasuk penyelenggaraan pelatihan berbagai aspek, sosialisasi, pameran, dan workshop yang ditujukan bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

Salah satu pendekatan yang diambil adalah memberikan pelatihan yang berfokus pada bidang pemasaran, manajemen keuangan, dan craft. Selain itu, BUMPES juga menyelenggarakan Bimtek Keuangan yang memberikan pengetahuan penting dalam mengelola aspek keuangan usaha. Sosialisasi mengenai bahan makan makanan tambahan menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Dalam mengakselerasi inovasi, workshop inovasi produk memberikan ruang bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan ide-ide baru yang berpotensi mengangkat nilai tambah produk mereka. Selain itu, pameran virtual menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk-produk UMKM. Tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, pengembangan UMKM yang dicanangkan oleh BUM pesantren juga berdampak positif terhadap masyarakat lokal. Penyerapan tenaga kerja dari lingkungan sekitar dan peningkatan aktivitas ekonomi di desa menjadi bukti nyata bahwa program ini telah menciptakan dampak yang nyata bagi pemberdayaan masyarakat desa. Dengan kerjasama yang solid antara BUMPES dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah

di wilayah Az-Zainiyah dan wilayah Al-Hasyimiyah pondok pesantren nurul jadid, upaya pengembangan UMKM ini telah menjadi model inspiratif dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan terus menggalang sinergi dan melibatkan lebih banyak pelaku usaha.

Pesantren Nurul Jadid telah mengambil langkah konkret dalam mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang mencakup berbagai aspek yang sangat penting: *pertama*, untuk mencegah santri berbelanja diluar pesantren, langkah-langkah khusus telah diterapkan. Ini termasuk strategi komunikasi yang mengajak santri untuk mendukung UMKM internal pesantren, memotivasi mereka untuk memprioritaskan pembelian dari usaha-usaha yang dijalankan dilingkungan pesantren. *Kedua*, penataan laporan keuangan dilakukan dengan cermat untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan UMKM. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa sumber daya dan pendapatan dikelola dengan baik, dan memberikan keyakinan kepada semua pihak terkait. *Ketiga*, untuk menjaga fokus pendidikan dan pembinaan santri, pesantren mengambil langkah tegas dalam mengatur lingkungan pesantren, kebijakan yang melarang pedagang untuk buka pada jam kegiatan pesantren membantu menjaga keseimbangan antara pendidikan dan kegiatan jual beli.

KESIMPULAN

Para santri mendapatkan kemudahan akses ke berbagai produk dan layanan sehari-hari yang diperlukan, seperti: sandang, pangan, dll. Lebih jauh lagi pendiri UMKM memberikan peluang wirausaha bagi para santri, memberikan kesempatan untuk berkontribusi kepada masyarakat, serta membekali mereka dengan keterampilan berwirausaha yang sangat berharga untuk masa depan. Dampak ekonomi lokal juga tidak boleh diabaikan, pendirian UMKM di pondok pesantren membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi disekitarnya. Penduduk lokal dapat menjadi pelanggan UMKM, meningkatkan pendapatan mereka, dan secara keseluruhan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat. Jadi pendapatan terbesar UMKM di pondok pesantren nurul jadid dimiliki oleh kopin dengan penjualan seperti sandang, pangan. System transaksi pada kopin dengan pendapatan terbesarnya yaitu; 56.500.000. penggunaan aplikasi e-bekal yang menyesuaikan dengan penggunaan uang elektronik dan juga memudahkan transaksi aktualisasi umkm di kopin juga lebih besar dibandingkan dengan unit lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya fasilitas yang lengkap mendukung terjadinya transaksi. Sehingga memunculkan aktualisasi pada santri tidak hanya untuk berbelanja tetapi juga untuk belajar mengelola bisnis saat keluar terjun kemasyarakat. Kebijakan pesantren juga menjadi factor pendukung terjadinya transaksi umkm yang sesuai. Dalam proses jual beli nya pesantren nurul jadid menggunakan beberapa akad yaitu; bai', wadiah, dan salam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyelesaian penelitian ini. Terimakasih Kepada Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan wawasan berharga selama proses penelitian ini. Terimakasih juga kepada teman-teman sejawat yang telah berbagi pemikiran, pengalaman, dan dukungan selama perjalanan penelitian ini. Saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi. Akhirnya, terimakasih kepada Bapak Ainol Yakin atas akses kepada sumber daya yang membantu dalam menyusun naskah ini. Semua kontribusi dan dukungan ini sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini, dan saya merasa sangat bersyukur.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Bisnis Usaha Mandiri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 374–385.

<https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16575>

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130.
- Azani, M., Basri, H., & Nasution, D. N. (2021). Pelaksanaan Transaksi Akad Jual Beli Dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (Khes) Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Gagasan Hukum*, 03(01), 1–14. <https://doi.org/10.31849/jgh.v3i01.7499>
- Azqia, H. (2022). JUAL BELI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Al-Rasyad*, 1, 63–77.
- Cahyo, D. I. (2021). ETIKA BISNIS UNIT USAHA PESANTREN (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SAHID BOGOR DAN PONDOK PESANTREN UMMUL QURA' AL-ISLAM BOGOR). *EKSUDA*, 1(2), 129–156. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i1.19383>
- Desminar. (2019). Akad Wadiah Dalam Perspektif Fiqih Muamalah. *Menara Ilmu*, XIII(3), 25–35.
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *Conference On Idlamic Management Accounting and Economics*, 2, 133–140.
- Fauzi, A., & Arif, M. (2020). Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren Hubulo Gorontalo. *Al-Buhuts*, 16(1), 67–79. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/1398%0Ahttps://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/1398/1057>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). PESANTREN DI INDONESIA : LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
- Ghufron, M. I., Febrianto, A., Saifuddin, Ruqayyah, S., & Fathudin. (2022). PELAKU UMKM DI PONDOK PESANTREN: TINJAUAN FENOMENOLOGIS TERHADAP PANDEMI EFFECT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 1027–1039.
- Hadi, S., & Purwati, A. A. (2020). MODAL SOSIAL DAN INOVASI TERHADAP KINERJA BISNIS UMKM SOCIAL SOCIAL AND INNOVATION CAPITAL ON MSME BUSINESS PERFORMANCE. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 255–262.
- Hamdi, A. S., Jais, M., & Rahman, W. F. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Eltahfidh Desa Jatisari Kecamatan Cileungsi Bogor). *Jurnal Ekonomi Syariah(Islahul Iqtishadi)*, 1(2), 109–123. <https://islahulqitishadipui-2.stebipui.ac.id/>
- Hanipudin, S., & Raviki, A. (2020). Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam Pemikiran Haedar Nashir. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 305–320. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4194>
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73–85.
- ILmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19 N. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107.
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM*, 8(2), 191–200. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Kariyanto, H. (2019). Peran pondok pesantren dalam masyarakat modern. *Edukasia Multikultura*, 1(1), 15–30.
- Kurniawan, D. A., & Rukma, D. F. S. (2023). Pengaruh Gender dan Usia terhadap Aktualisasi Diri dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi pada Karyawan UMKM Kerajinan Kulit Kabupaten Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 22(02), 120–130.
- Kurniawan, R. (2019). Urgensi Bekerja Dalam Alquran. *Jurnal Transformatif*, 3(1), 42–67.

<https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1240>

- Lestari, S., & Hardiyanti, N. (2019). Pengembangan Kota Wisata Syariah dengan Peningkatan UMKM Syariah. *Jurnal Maksipreneur*, 9(1), 61–84. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i1.437>
- Murdani, Widayani, S., & Hadromi. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152–157.
- Murdayanti, Y., & Puruwita, D. (2019). KOMPETENSI SDM KEUANGAN DAN AKUNTABILITAS PESANTREN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 19–29.
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 141–148. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>
- Putra, D. W. (2020). Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019). *Batusangkar Internasional Conference*, 1(1), 71–80. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/2909>
- Rochmaniah, S. A., & Oktafia, R. (2021). Implementasi Pembiayaan Akad Murabahah dalam Upaya Peningkatan UMKM di KSPPS Permata Barokah Jaya Kelurahan Pandaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 1038–1047.
- Samekto, F. A., & Purwanti, A. (2021). Tantangan Indonesia Dalam Taman Sari Dunia : Mewujudkan Kedaulatan Pangan. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01(01), 1–16. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i1.2>
- Simal, A. H. (2019). PELAKSANAAN JUAL BELI DENGAN MENGGUNAKAN AKAD AS-SALAM DITINJAU DARI PRINSIP TABADUL AL-MANAFI. *Tahkim*, XV(1), 109–124.
- Suryaningsih, I., Anggraini, S., Ulum, B., & Wulandari, P. (2022). Perberdayaan Santri Pondok Pesantren Al-Amaliah Desa Cikidang- Sukabumi dalam Pengembangan Potensi Wirausaha melalui “Cipta Kantin Mini An-Najah.” *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Ke - 2*, 2(1), 109–118. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1614>
- Taslim, L., Rifin, A., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Olahan Ubi Kayu Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.33-42>
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–8.
- Witono, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Utsman Bin Affan Batam. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(02), 49–55.
- Yakin, A., & Fitriyah, P. R. (2023). Sentralisasi kebutuhan skincare halal bagi santri terhadap pertumbuhan ekonomi pesantren. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 619–627.